



INDONESIAN HIGH SCHOOL STUDENTS' DIFFICULTIES IN UNDERSTANDING ENGLISH TEXT

Selvia Mardiani¹, Jismulatif², Erni³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹selviamardiani24@gmail.com, ²jismulatif@lecturer.unri.ac.id, ³erni@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to find out students' difficulties in understanding descriptive texts at the second year of SMAN 3 Langgam, Riau. This was quantitative research. The population of this research was all students at the second year of SMAN 3 Langgam. The samples of this research were 34 students at XI IIS 1 class who were selected by using the cluster-random-sampling technique. The data were collected by using tests and questionnaires. The test consisted of 40 questions and the questionnaire consisted of 25 questions. The percentage of the answers of the reading test revealed eight components of reading comprehension. Six of them were categorized as high level difficult questions including difficulties in identifying vocabulary, generic structure, factual information, reference, language features, and social functions. Two of them were categorized as medium level including difficulties in identifying the main idea and inference. Based on the result of the questionnaire, the students found difficulties in understanding descriptive texts due to the intrinsic and extrinsic factors. The intrinsic factors were limited vocabulary knowledge, problems in recalling information, lack of familiarity with the subject topic, lack of reading fluency, and problems in processing information after reading. Meanwhile, the extrinsic factors were weak verbal reasoning, problems in understanding the text because of the level of the text, and inadequate use of reading strategies in the teaching and learning process.

Keywords: analysis, students' difficulties, reading, descriptive text

KESULITAN SISWA SMA DI INDONESIA DALAM MEMAHAMI TEKS BAHASA INGGRIS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa di salah satu sekolah menengah atas daerah Langgam, Riau dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa kelas XI yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Data didapat dari hasil tes dan angket. Tes terdiri dari 40 pertanyaan dan angket terdiri dari 25 pertanyaan. Berdasarkan persentase jawaban hasil tes teks membaca bahasa Inggris menunjukkan ada delapan komponen pemahaman membaca. Enam diantaranya dikategorikan kesulitan level tinggi yaitu mengidentifikasi vocabulary, generic structure, factual information, reference, language feature, dan social function. Dua diantaranya dikategorikan sebagai kesalahan level sedang yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi main idea dan inference. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris disebabkan dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu pengetahuan kosakata yang terbatas, masalah dengan mengingat informasi, kurangnya keakraban dengan materi pelajaran, kurangnya kefasihan dalam membaca, masalah dengan pemrosesan informasi setelah membaca yang tidak memadai. Faktor ekstrinsik yaitu penalaran verbal yang lemah, kesulitan memahami teks karena tingkat teks, penggunaan strategi membaca dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: analisis, kesulitan siswa, membaca, teks deskriptif

Submitted	Accepted	Published
05 Maret 2021	22 April 2021	28 Juli 2021

Citation	:	Mardiani, S., Jismulatif., & Erni. (2021). Indonesian High School Students' Difficulties In Understanding English Text. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 985-993. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8359 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan bahasa yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu siswa untuk memahami dan menganalisis semua teks tertulis. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca dapat membantu siswa memperoleh informasi atau memverifikasi pengetahuan yang ada. (Nunan: 2003).

Belajar membaca bahasa Inggris perlu dipelajari secara menyeluruh karena siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam belajar membaca (Jismulatif, 2019).

SMAN 3 Langgam merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 SMA, terdapat beberapa teks yang dipelajari seperti teks naratif, teks recount, teks deskriptif, teks prosedur dan teks report. Siswa harus mengetahui definisi, karakteristik, dan fitur bahasa dari teks tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks deskriptif. Peneliti memilih teks deskriptif karena teks ini telah dipelajari oleh siswa tahun kedua. Secara umum teks deskriptif adalah teks yang mendeskripsikan orang, tempat, dan benda. Teks deskriptif merupakan salah satu teks fungsional yang cukup sulit dipelajari oleh siswa (Jismulatif, 2020).

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa biasanya mengalami kesulitan dalam memahami teks dan pemahamannya dengan baik. Pemahaman berarti bahwa siswa harus memahami semua aspek teks (Townend, 2003). Lebih lanjut (Chastain, 1976) mengatakan bahwa siswa tidak dituntut untuk memahami setiap bagian dari kalimat atau paragraf, tetapi mereka harus memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca tanpa memahami makna adalah tindakan kosong. Artinya memahami teks adalah aspek terpenting dalam membaca. Siswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami teks, terutama teks membaca bahasa Inggris. Itu karena bahasa Inggris bukan bahasa pertama mereka. Misalnya, siswa akan kesulitan ketika guru menanyakan informasi terkait teks bacaan bahasa Inggris yang sudah mereka baca. Beberapa guru juga memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak disebutkan dalam teks tetapi masih dalam konteks. Artinya siswa harus memahami teks sepenuhnya.

Menurut Oberholzer (2005) Kesulitan membaca dapat memiliki efek negatif yang semakin besar pada tugas sekolah dan pendidikan tinggi siswa karena persyaratan membaca menjadi lebih besar dan lebih luas. Kesulitan dalam memahami teks membaca harus diketahui dan diselesaikan oleh siswa dan guru karena memahami teks membaca merupakan keterampilan penting dan indikator pencapaian dalam membaca yang harus dicapai oleh siswa.

Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks tersebut, maka akan mempengaruhi pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena dengan mengetahui kesulitan siswa, dapat mengarahkan guru untuk memecahkan masalah siswa dan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif.

KAJIAN TEORETIS

Definisi dan Komponen Pemahaman Membaca

Menurut (Snow, 2002), pemahaman membaca adalah proses penggalan dan pembentukan makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Ini berhubungan dengan proses menangkap makna dan ide dari teks.

Pemahaman adalah suatu proses dimana pembaca dapat mengkonstruksi makna dengan berinteraksi dengan teks. Selanjutnya pesan atau makna yang disampaikan dapat berupa informasi dan pengetahuan. Dalam pemahaman membaca, seorang pembaca harus mengetahui makna dan informasi yang terkandung di dalam teks. Pertanyaan umum pada bagian-bagian teks terutama tentang ide-ide utama, informasi detail, dan kesimpulan yang dapat diambil dari bagian-bagian teks tersebut.

Dalam membaca teks siswa perlu mengetahui komponen-komponen pemahaman membaca menurut (King & Stanley, 1998) yang menyatakan bahwa membaca memiliki lima komponen yang terdapat dalam sebuah teks, yaitu:

1. Menemukan Informasi Faktual. Informasi faktual mengharuskan pembaca untuk menandai informasi detail tertentu. Pembaca harus mengetahui informasi faktual dan dapat menemukan informasi rinci seperti orang, tempat, peristiwa, dan waktu.
2. Menemukan Ide Utama. Ide utama paragraf adalah apa yang penulis ingin Anda ketahui tentang topik. Ide Utama membuat pernyataan tertentu atau menekankan aspek khusus dari topik tersebut. Ini biasanya diekspresikan sebagai pemikiran yang lengkap

dan menunjukkan alasan penulis atau tujuan penulisan dan pesan yang ingin dia bagikan dengan pembaca.

3. Menemukan Arti Kosakata. Artinya, pembaca harus bisa menebak arti kata-kata asing dalam paragraf atau kalimat yang dibacanya.
4. Mengidentifikasi Referensi. Mengenali kata-kata referensi dan mampu mengidentifikasi kata-kata yang dirujuknya akan membantu pembaca memahami bagian bacaan. Referensi adalah kata yang biasanya pendek dan sangat sering kata ganti, seperti: it, she, he, they, this, dll.
5. Membuat Inferensi/kesimpulan. Kesimpulan adalah hubungan logis yang ditarik pembaca antara apa yang dia amati atau ketahui dan apa yang tidak dia ketahui, kesimpulan adalah tebakan yang masuk akal yang dibuat berdasarkan informasi yang tersedia.

Definisi Teks Deskriptif

Teks deskriptif merupakan salah satu jenis teks yang menggambarkan sesuatu secara detail. Teks deskriptif bertujuan memberikan informasi tentang orang, benda, atau tempat. Ini menginformasikan secara khusus sehingga pembaca dapat memvisualisasikan objek. Kemudian, Skillwise (2011) menyatakan bahwa teks deskriptif merupakan teks yang ingin pembaca gambar, bayangkan, dan untuk melihat apa yang sedang dideskripsikan maka disimpulkan bahwa teks deskriptif merupakan gambaran dari partisipan tertentu.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Pemahaman siswa dalam Membaca

Masalah pemahaman dapat disebabkan oleh berbagai faktor berbeda. Dan dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Pemahaman yang lemah tentunya membuat siswa kesulitan untuk mengisi latihan teks membaca dalam ujian. Beberapa faktor penyebab rendahnya pemahaman membaca (Westwood, 2008) adalah:

1. Pengetahuan kosakata yang terbatas. Kosakata adalah komponen terpenting dalam menciptakan makna. Hal tersebut dikarenakan teks terdiri dari beberapa kata yaitu kosakata. Jika seorang siswa mengalami kesulitan

memahami apa yang dia baca, ada baiknya mempertimbangkan apakah ada ketidaksesuaian yang serius antara pengetahuan siswa tentang arti kata dan kata yang digunakan dalam teks.

2. Kurang lancar dalam membaca. Beberapa siswa sering menemukan kesulitan tersebut karena mereka tidak membaca dengan baik. Siswa yang membaca terlalu lambat atau lebih cepat sering kali tidak memahami teks dengan baik. Membaca lambat cenderung membatasi kapasitas kognitif pada pemrosesan huruf dan kata tingkat rendah daripada membiarkan perhatian penuh ditujukan pada ide dan konsep tingkat tinggi di dalam teks. Tetapi membaca yang sangat cepat dapat mengakibatkan pengenalan kata yang akurat dan detail penting terlewatkan.
3. Kurang familiar dengan materi pelajaran. Biasanya pada pertemuan pertama, guru langsung memberikan apersepsi dari buku pelajaran sekolah. Padahal sebaiknya memberikan informasi terlebih dahulu dengan istilah lain seperti video, poster, kuliah kecil, dll. Namun ternyata banyak guru yang memberikan teori pengenalan menggunakan buku teks sekolah secara langsung. Hal itu membuat siswa kurang memahami teks.
4. Tingkat kesulitan teks. Tingkat kesulitan teks merupakan faktor utama yang mempengaruhi bisa tidaknya suatu materi dibaca dengan pemahaman. Teks yang kompleks dari segi konsep, kosakata, panjang kalimat, dan struktur sulit untuk diolah oleh pembaca. Artinya siswa harus membaca sesuai dengan tingkatannya. Misalnya, siswa tahun kedua diajar teks deskriptif, juga di tahun ketiga. Tapi level teksnya berbeda.
5. Penggunaan strategi membaca yang efektif dan tidak memadai. Hal ini menyebabkan kesulitan yang selalu terjadi dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya siswa membutuhkan berbagai strategi dari guru, karena guru sebagai fasilitator dan pengelola di dalam kelas. Strategi dalam membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Sayangnya, terdapat bukti bahwa membaca tidak diajarkan sebagai

aktivitas berpikir dan banyak guru tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengajar siswa dalam menggunakan strategi pemahaman.

6. Penalaran verbal yang lemah. Kesulitan ini disebabkan oleh hubungan siswa yang buruk antara informasi baru dan pengetahuan yang mereka miliki. Tetapi itu tergantung pada kemampuan bernalar siswa selama proses membaca. Ini ditentukan oleh tingkat kecerdasan individu.
7. Masalah dengan pemrosesan informasi. Setiap orang memiliki kapasitas memori kerja yang berbeda. Padahal dalam proses membaca, pembaca harus memiliki memori yang cukup untuk menerima pesan tersebut. Untuk mempertahankan makna teks saat kalimat dan paragraf terakumulasi, pembaca harus mampu menyimpan informasi yang relevan dalam memori kerja dan membuat hubungan yang diperlukan antara ide. Oleh karena itu, implikasi dari pengajaran adalah bahwa pembaca yang lambat harus didorong untuk membaca kembali materi tersebut, beberapa kali jika perlu, agar dapat mengolah informasi dengan sukses.
8. Masalah dalam mengingat informasi setelah membaca Recall tergantung pada siswa yang memberikan perhatian yang cukup pada tugas membaca dan mengetahui yang penting untuk mengingat detail. Biasanya siswa menemukan masalah-masalah yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teks. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan saat membaca. Daya ingat terkuat saat pembaca menghubungkan informasi baru dalam teks dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya, dan saat mereka melatih poin-poin penting dari teks. Menggunakan peta pikiran atau pengatur grafik dapat membantu siswa untuk mengingat informasi dari teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif

merupakan penelitian ilmiah yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan angka. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif di SMAN 3 Langgam. Pengumpulan data dilakukan dengan tes membaca dan angket. Data untuk penelitian ini menggunakan tes membaca berupa pilihan ganda. Tes membaca terdiri dari 40 item tes pilihan ganda pada lima teks deskriptif. Item tes memiliki 4 pilihan dan hanya satu jawaban yang benar. Sumber tes diadaptasi dari buku teks dan internet yang menggunakan kurikulum berbasis sekolah pada jenjang yang sama untuk siswa SMA. Dalam penelitian ini butir soal yang diujikan adalah tentang komponen pemahaman bacaan dan teks deskriptif. Setelah siswa mengerjakan tes, peneliti memberikan link untuk mengisi angket kepada siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan tanggapan responden. Kuesioner tertutup menyajikan jawaban bahwa responden tinggal memilih salah satu opsi yang tersedia. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban (ya/tidak). Indikator angket terdiri dari beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman membaca kurang baik. Dalam menyebarkan kuisisioner, peneliti melakukan penelitian melalui formulir Google. Prosedur instrumen data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes

Untuk mengetahui skor masing-masing siswa secara individu, data dihitung dengan menggunakan rumus (Wayan & Sumartana, 1986).

$$M = \frac{X}{n} \times 100$$

Dimana:

M = skor individu

X = jawaban yang benar

N = jumlah item

Untuk mengetahui klasifikasi kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan klasifikasi skor siswa menurut (Harris, 1974). Klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval Kemampuan Membaca

Skor tes	Tingkat Kemampuan Membaca
85.00 – 100	Sangat Baik
69.0 - 85.00	Baik
55.00 - 69.00	Cukup
00.00 – 55.00	Rendah

Kemudian, untuk menemukan jenis pertanyaan mana yang sulit bagi siswa, peneliti membagi item pertanyaan berdasarkan tipenya. Rumus yang digunakan adalah (Sudjono, 2011) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Proporsi atau indeks kesulitan

F = Jumlah jawaban item salah

N = Jumlah siswa

Peneliti menghitung persentase setiap kategori teks deskriptif (gagasan utama, informasi faktual, makna kosakata, referensi, inferensi, fungsi sosial, struktur generik, dan fitur bahasa) untuk mengetahui tingkat frekuensi dan persentase

kesulitan siswa. dalam memahami teks deskriptif. Kemudian total skor dihitung dengan menggunakan rumus Arikunto (2006):

$$X = \frac{\sum xi}{n} \times 100$$

Dimana:

X = persentase kesulitan siswa

$\sum xi$ = jumlah jawaban salah siswa

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif, persentase jawaban tes yang salah dikategorikan menjadi 4 klasifikasi. Peneliti menggunakan klasifikasi tingkat kesulitan menurut Arikunto (2006). Klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Teks

Persentase	Klasifikasi
76% – 100%	Sangat Tinggi
56% – 75%	Tinggi
40% – 55%	Menengah
0% – 39%	Rendah

1. Angket/Kuisisioner

Peneliti menghitung persentase tanggapan siswa terhadap setiap kategori (pengetahuan kosakata terbatas, kurangnya kefasihan, kurangnya keakraban dengan materi pelajaran, tingkat kesulitan tes, penggunaan strategi membaca yang tidak memadai, penalaran verbal yang lemah, masalah dengan pemrosesan informasi, masalah dalam mengingat informasi setelah membaca). Perhitungan persentase berdasarkan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n} \times 100$$

(Sugiono, 2012)

Dimana:

X = Persentase setiap kategori

$\sum xi$ = Total nilai

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari hasil tes, sebelum mengetahui kesulitan dalam memahami teks deskriptif, peneliti mengetahui skor kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif. Skor kemampuan siswa menunjukkan bahwa skor rata-

rata berada pada level sedang (62.35%). Tidak ada siswa yang mencapai nilai sangat baik dalam tes membaca. Hanya 5 siswa yang mampu menjawab soal dengan nilai baik. Sementara itu, sebagian besar siswa mendapat nilai sedang dan nilai buruk. Sehingga siswa masih mengalami kesulitan dan masih perlu peningkatan dalam pemahaman teks deskriptif bacaan. Setelah menemukan skor rata-rata, peneliti menemukan kesulitan dalam memahami teks deskriptif. Hasil kesulitan siswa dalam membaca teks deskriptif di SMAN 3

Langgam menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab setiap komponen bacaan.

1. Hasil Tes

Untuk mengetahui skor individu setiap siswa, peneliti membagi jumlah jawaban yang benar dengan jumlah item kemudian dikalikan seratus (100). Persentase nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor individu

Skor Tes	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
86.00 – 100	Sangat baik	0	0%
60.00 – 85.00	Baik	5	14.7%
55.00 – 69.00	Sedang	27	79.4%
00.00 – 55.00	Rendah	2	5.9%
Total		34	100%

Ringkasnya, tidak ada siswa yang mencapai tingkat sangat baik dalam tes membaca (0%). Sedangkan 5 siswa berada pada tingkat baik dalam tes membaca (14.7%), 27 siswa pada tingkat sedang dalam tes membaca (79.4%) dan 2 siswa pada tingkat rendah dalam tes membaca (5.9%).

Setelah peneliti mengetahui hasil tes membaca siswa, peneliti menganalisis kesulitan siswa ditinjau dari komponen pemahaman bacaan berdasarkan klasifikasi soal seperti yang dijelaskan dalam instrumen. Klasifikasi tingkat kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Aspek Membaca

Aspek Membaca	Persentase	Tingkat Kesulitan
Gagasan Utama	52%	Sedang
Informasi Faktual	64%	Tinggi
Kosa Kata	72%	Tinggi
Referensi	61%	Tinggi
Kesimpulan	51%	Sedang
Fungsi Sosial	57%	Tinggi
Struktur Generik	71%	Tinggi
Fitur Bahasa	60%	Tinggi
Jumlah Rata-rata	63%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif adalah kesulitan menemukan kosakata 72% (Tinggi), kesulitan dalam mengidentifikasi struktur generik 71% (Tinggi), kesulitan dalam menemukan informasi faktual 64% (Tinggi) Level), kesulitan dalam mengidentifikasi

referensi 61% (Tinggi), kesulitan dalam mengidentifikasi fitur bahasa 60% (Tinggi), kesulitan dalam mengidentifikasi fungsi sosial 57% (Tinggi), kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama dengan 52% (Sedang), dan kesulitan dalam mengidentifikasi kesimpulan 51% (Sedang). Kemudian nilai rata-rata kesulitan siswa

dalam memahami teks deskriptif adalah 63% (Tinggi).

Bagian ini menyajikan pembahasan berdasarkan temuan penelitian. Ini menyangkut terhadap kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitan dalam memahami teks deskriptif bahasa Inggris. Kuswidyastutik (2013) mengatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap suatu hal dapat diukur dari menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut atau tidak dan kesulitannya terlihat dari kesalahan yang mereka lakukan saat mengerjakan soal. Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan terlihat dari tingginya persentase peserta yang menjawab salah pada setiap soal tes. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada enam aspek dengan jawaban salah dengan tingkat tinggi. Yaitu kosa kata, mengidentifikasi struktur umum, mengidentifikasi informasi faktual, mengidentifikasi referensi, mengidentifikasi fitur bahasa, dan mengidentifikasi fungsi sosial.

Menurut Rika Susanti (2018) kosakata merupakan salah satu komponen utama keterampilan membaca yang terlalu menyulitkan siswa dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Tanpa memahami arti dari kata-kata tersebut atau memiliki pengetahuan kosakata yang terbatas akan membuat siswa sulit untuk memahami isi dari teks tersebut.

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami struktur generik teks. Barber (2010) mengatakan bahwa struktur teks mengacu pada cara penulis mengatur informasi dalam teks. Struktur generik teks merupakan salah satu indikator teks deskriptif. Indikator ini sangat penting diketahui oleh siswa karena dengan mengetahui struktur generik teks siswa dapat memahami dan memahami teks dengan baik.

Aspek membaca selanjutnya yaitu informasi factual. Menurut Vaner (2002) informasi faktual sulit ditemukan dalam teks, siswa mungkin akan kebingungan untuk melihat informasi faktual apa dari suatu bacaan, dan dimana informasi faktual tersebut berada. Dalam mencari informasi faktual siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan tentang fakta dan detail dalam teks. Oleh karena

itu, siswa masih harus meningkatkan kemampuannya dalam memahami aspek tersebut.

Kemudian, Menurut Rainbolt dan Dwyer (2011) dalam mengidentifikasi referensi, siswa mengalami kesulitan untuk memahami apa kata ganti dalam kalimat yang digunakan seperti kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan orang, tempat, atau situasi. Jadi, siswa harus meningkatkan kemampuan referensi mereka.

Fitur bahasa merupakan salah satu indikator teks deskriptif. Indikator ini sangat penting diketahui oleh siswa agar dapat memahami teks dengan baik. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga didukung oleh Rika Susanti (2018), dalam penelitiannya ditemukan bahwa siswa memiliki masalah fitur kebahasaan saat memahami teks. Pada teks yang memiliki fitur bahasa lebih kompleks di banding dengan teks lainnya. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena sulit membedakan antara verba lampau dengan verba lainnya. Itu terkait dengan tata bahasanya.

Aspek terakhir yaitu fungsi sosial. Indikator ini menuntut siswa untuk mengetahui pesan atau poin informasi penulis yang ingin diketahui pembaca. Fungsi sosial merupakan salah satu indikator teks deskriptif, dan aspek ini harus dipahami oleh siswa.

1. Hasil Angket/Kuisisioner

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk Google Formulir. Peneliti menghitung kuesioner menggunakan Microsoft Excel. Persentase setiap pertanyaan kuesioner secara otomatis dikumpulkan melalui spreadsheet kuesioner di Google Formulir. Pertanyaan-pertanyaan ini berisi beberapa faktor penyebab pemahaman yang buruk dalam membaca berdasarkan teori (Westwood, 2008) yang terdiri dari pengetahuan kosakata yang terbatas, kurangnya kefasihan, kurangnya keakraban dengan materi pelajaran, tingkat kesulitan teks, penggunaan yang tidak memadai dari strategi membaca yang efektif, verbal yang lemah penalaran, masalah dengan pemrosesan informasi, dan masalah dengan mengingat informasi. Peneliti menghitung persentase tanggapan siswa terhadap kuesioner di setiap kategori. Data faktor-faktor

penyebab kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Faktor kesulitan siswa dalam memahami teks

Faktor Kesulitan Siswa dalam Memahami Teks Deskriptif	Persentasi (Ya)	Persentasi (Tidak)
Keterbatasan pengetahuan kosa-kata	89.21%	10.79%
Kurangnya kefasihan	82.35 %	17.65%
Kurangnya keakraban dengan materi pelajaran	83.82%	16.18%
Tingkat kesulitan teks	87.25%	12.75%
Penggunaan strategi membaca efektif yang tidak memadai	69.60%	30.4%
Penalaran verbal lemah	88.23%	11.77%
Masalah dengan pemrosesan informasi	77.45%	22.55%
Masalah dalam mengingat informasi	88.23%	11.77%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor tertinggi kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif adalah keterbatasan pengetahuan kosakata (89.21%), penalaran verbal lemah (88.23%), masalah dalam mengingat informasi (88.23%), tingkat kesulitan teks (87.25%), kurangnya keakraban dengan materi pelajaran (83.82%), kurangnya kefasihan (82.35%), masalah dengan pemrosesan informasi (77.45%), dan penggunaan strategi membaca efektif yang tidak memadai (69.60%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 3 Langgam mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan dalam memahami teks deskriptif yang dialami oleh siswa kelas XI di SMAN 3 Langgam. Berdasarkan persentase jawaban salah siswa dalam tes membaca, terdapat delapan aspek pemahaman membaca dan teks deskriptif, enam aspek diantaranya dikategorikan level tinggi sebagai aspek pertanyaan yang sulit bagi siswa. Aspek tersebut adalah vocabulary, generic structure, factual information, referensi, language feature, dan social function.

Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang

menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif. Berdasarkan hasil angket, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif karena faktor intrinsik, yaitu pengetahuan kosakata yang terbatas, kesulitan dalam mengingat informasi setelah membaca, kesulitan memahami teks karena tingkat teks, kurangnya keakraban dengan materi pelajaran, kurangnya kefasihan dalam membaca, kesulitan dalam pemrosesan informasi setelah membaca. Dan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif karena faktor ekstrinsik, yaitu penalaran verbal yang lemah, kesulitan memahami teks karena tingkat teks, dan penggunaan strategi membaca yang tidak memadai dalam proses belajar dan mengajar.

Melihat kesulitan siswa dalam memahami teks deskriptif, maka peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada siswa. Para siswa diharapkan untuk lebih banyak belajar dan harus mampu memahami membaca teks deskriptif dalam praktek pembelajaran bahasa Inggris. Siswa juga perlu meningkatkan kemampuan dalam komponen membaca dan pengetahuan kosa kata mereka. Dan bagi guru bahasa Inggris di SMAN 3 Langgam, guru bahasa Inggris harus berusaha lebih keras dan bisa memberikan penjelasan lebih agar siswanya mengenal dan dapat memahami teks dengan baik. Dan juga bagi

peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menerapkan strategi atau metode untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Blomfield, C. J & Barber, B. L (2010). Developmental Experiences During Extracurricular Activities and Australian Adolescents' Self-Concept: Particularly Important For Youth From Disadvantaged Schools. *Empirical Research J Youth Adolescence*, 40 (10), 582- 594
- Harris, P. D. (1974). *Testing English as a Second Language*.
- Jismulatif, S. F. (2019). An Analysis of Learners' Reading Experience Developing Reading Interest. *Proceeding of the URL International Conference on Educational Sciences*.
- Jismulatif, S. D. (2020). Personal Reading Histories for Personal Reading Interest. *Journal of Educational Sciences*. 4, 694-704.
- King & Stanley. (1998). *Building Skill for the TOEFL Test*. Jakarta: Binapura Aksara
- Kuswidyastutik. (2013). *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kedungringin 1*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Nunan, D (2003). *Practical English Language Teaching*. First Edition. New York: McGraw Hill.
- Oberholzer, (2005) The Relationship Between Reading Difficulties and Academic Performance (Submitted in part fulfillment of the requirements for the degree of M Ed (Ed. Psych) in the Department of Educational Psychology at the University of Zululand)
- Rika. A (2018). *Case Study on students' Difficulties in Comprehending Narrative Text at SMPN 1 Siman Ponorogo*. State Institute of Islamic Studies of Ponorogo
- Snow C. (2002). *reading for understanding: toward and R&D program in reading comprehension*.
- Sudjono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Sugiono. (2012). *Statistika untuk Pendidikan*.
- Townend, W. (2003). *Evaluatin of Students Achievement*.
- Wayan & Sumartana. (1986). *Evaluasi Usaha Pendidikan Nasional*.
- Westwood. (2008). *What Teacher Need to Know About: Reading abd Writing Difficulties*.